

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan yang menempati urutan ke 3 negara dengan populasi manusia terbanyak di dunia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak, tentu kebutuhan akan bahan makanan juga menjadi bahasan utama, terutama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu ternak yang potensial dijadikan sebagai sumber protein hewani adalah itik, walaupun itik tidak sepopuler ayam. Ternak itik memiliki kelebihan yang baik dalam segi adaptasi jika dibandingkan dengan ternak unggas lainnya, sehingga untuk pengembangan itik bisa dilakukan meski diluar daerah asal itik. Salah satu itik pedaging yang baik untuk dikembangkan adalah itik hibrida. Pertumbuhan pada itik hibrida lebih cepat jika dibandingkan dengan jenis itik lokal pada umumnya (Widodo, 2019).

Berbagai macam penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan rendahnya produktivitas itik, salah satunya dengan memberikan perlakuan pada pakan itik yang bertujuan untuk meningkatkan nutrien pakan, meningkatkan pencernaan, maupun meningkatkan kesehatan itik. Salah satu perlakuan untuk meningkatkan produktivitas ternak adalah dengan penambahan imbuhan pakan dalam ransum. Imbuhan pakan adalah bahan yang ditambahkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan, produktivitas, ataupun keadaan gizi ternak, meskipun bahan tersebut bukan merupakan zat nutrisi pakan (Sulistyoningsih dkk, 2014).

Salah satu *feed additive* yang bisa digunakan untuk meningkatkan performa itik hibrida adalah bawang putih. Bawang putih adalah salah satu hasil

pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan manusia, bahan baku dalam industri dan bahan pakan ternak. Bawang putih mengandung *scordinin* dan *allicin*, *scordinin* berperan dalam memberikan kekuatan dan pertumbuhan tubuh, sedangkan *allicin* dikenal mempunyai daya antibakteri yang kuat, banyak yang membandingkannya dengan *penicilin* (Saleh, 2006).

Selain itu di dalam bawang putih terdapat senyawa aktif *selenium* dan metal etil trisulfida. *Selenium* bekerja sebagai antioksidan dan metiletil trisulfida mencegah pengentalan darah. Kesemua ini akan mengakibatkan nilai tambah terhadap terlaksananya metabolisme lebih baik, penyerapan zat makanan lebih baik, sehingga pemanfaatan ransum lebih efisien.

Penggunaan tepung bawang putih dalam ransum diharapkan dapat meningkatkan performa itik. Menurut Frita (2014) penambahan bobot badan terbaik pada pemberian tepung bawang putih 0.04% yaitu: 1519,16 g/ekor. Penambahan tepung bawang putih dalam pakan ayam broiler pada level 0,04% memberikan hasil yang paling baik terhadap penampilan produksi. Dalam penelitian lain dijelaskan penambahan tepung bawang putih atau limbah udang masing-masing sebanyak 2% dapat meningkatkan produksi telur, tetapi tidak dengan kombinasi keduanya. Penambahan tepung bawang putih atau limbah udang sama efektifnya dalam menurunkan kolesterol telur, sedangkan limbah udang juga dapat meningkatkan skor warna kuning telur yang lebih baik (Sudarman, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penambahan Bawang Putih (*Allium sativum* L) sebagai Feed Additive terhadap Performa Itik Hibrida”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penambahan bawang putih (*Allium sativum* L) sebagai *feed additive* terhadap performa itik hibrida.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performa itik hibrida yang diberi bawang putih sebagai *feed additive*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru, dan bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman, informasi penunjang, dan referensi untuk penelitian sejenis

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif yaitu penambahan bawang putih (*Allium sativum* L) sampai level 1,5% sebagai *feed additive* tidak berpengaruh terhadap performa itik hibrida.

